

**PENGARUH KOMPLEKSITAS TEKNOLOGI, INTERDEPENDENSI, Dan
DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA BANK
PERKREDITAN RAKYAT**

Mahsina¹, Asmie Poniwatie²

Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : Mahsina_se@hotmail.com¹, asmieangky@gmail.com²

ABSTRACT : *This study aims to determine whether there is a partial influence on the complexity of technology, interdependence, and design of Accounting Information Systems on the performance of Rural Credit Banks (BPR) in Boyolali, to find out whether there are simultaneous influences on technological complexity, interdependence and design of Accounting Information Systems on Bank performance Perkreditan Rakyat (BPR) in Boyolali, and finally to find out whether the variable complexity of technology has a dominant influence on the performance of Rural Credit Banks (BPR) in Boyolali. This research was conducted at BPRs in Boyolali, out of 27 BPRs in Boyolali that are in accordance with BI data, but 10 BPRs in Boyolali could be selected for research. The sample selection process in this study began with the distribution of 60 questionnaires to 10 rural banks in Boyolali, and each rural bank was given 6 questionnaires. Based on the results of data analysis, it was concluded that the variable technological complexity (X1), interdependence (X2), and the design of Accounting Information Systems (X3) had a positive effect on the performance of BPR (Y). And the most dominant variable is the interdependence variable (X2), because it has the largest Beta Standardized coefficient, which is equal to 0.517 or 51.7%.*

Keywords : *Technological Complexity, Interdependence, Accounting Information System Design, BPR Performance*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh parsial pada kompleksitas teknologi, saling ketergantungan, dan desain Sistem Informasi Akuntansi pada kinerja Bank Kredit Pedesaan (BPR) di Boyolali, untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan pada kompleksitas teknologi, saling ketergantungan dan desain Sistem Informasi Akuntansi kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Boyolali, dan akhirnya untuk mengetahui apakah kompleksitas variabel teknologi memiliki pengaruh yang dominan pada kinerja Kredit Pedesaan Bank (BPR) di Boyolali. Penelitian ini dilakukan di BPR di Boyolali, dari 27 BPR di Boyolali yang sesuai dengan data BI, tetapi 10 BPR di Boyolali dapat dipilih untuk penelitian. Proses seleksi sampel dalam penelitian ini dimulai dengan distribusi 60 kuesioner ke 10 bank pedesaan di Boyolali, dan setiap bank pedesaan diberi 6 kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa kompleksitas teknologi variabel (X1), saling ketergantungan (X2), dan desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki efek positif pada kinerja BPR (Y). Dan variabel yang paling dominan adalah variabel saling ketergantungan (X2), karena memiliki koefisien Standar Beta terbesar, yang sama dengan 0,517 atau 51,7%.

Kata Kunci : Kompleksitas Teknologi, Saling Ketergantungan, Sistem Informasi Akuntansi Desain, Kinerja BPR

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global yang ada sekarang ini menuntut perusahaan untuk dapat mengembangkan perusahaannya. Untuk itu perusahaan memberdayakan seluruh elemen yang ada dalam perusahaan diantaranya adalah manajer lini atas, manajer lini bawah, karyawan bagian maupun pimpinan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pencapaian tujuan perusahaan itu akan menentukan optimalisasi kinerja perusahaan. Optimalisasi kinerja perusahaan ditentukan oleh berbagai macam faktor dan kompleksitas teknologi menjadi salah satu yang mendukung kinerja perusahaan.

Teknologi pada awalnya dipandang sebagai alat untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan dan membantu terciptanya efektivitas fungsi manajemen, akan tetapi dengan berbagai temuan baru dibidang teknologi informasi dan telekomunikasi memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kompleksitas teknologi yang diterapkan oleh perusahaan mampu memberikan dukungan pada kinerja karyawan yang dapat mendukung kinerja perusahaan. Kompleksitas teknologi yang dimanfaatkan perusahaan akan mampu mendukung perusahaan untuk memperoleh informasi yang tentu saja untuk mendukung pembentukan sistem informasi perusahaan. Teknologi yang

digunakan oleh perusahaan mau tidak mau akan memberikan dukungan penuh pada pembentukan sistem informasi perusahaan karena teknologi canggih yang diterapkan oleh perusahaan akan memudahkan untuk memperoleh informasi yang tepat, cepat dan akurat dimana nantinya akan terbentuk sistem informasi yang optimal.

Sistem informasi yang digunakan dalam suatu perusahaan terdiri dari sistem informasi manajemen dan juga sistem informasi akuntansi. Sistem informasi tersebut sama-sama memberikan dukungan optimal bagi kegiatan operasional perusahaan terutama terkait dengan desain Sistem Informasi Akuntansi yang dilandasi oleh kompleksitas teknologi yang akan menghasilkan struktur organisasi yang memiliki kecepatan respon terhadap perubahan kebutuhan konsumen.

Pelaksanaan operasional perusahaan mengubah sifat hubungan antara sub unit fungsional dalam perusahaan, karena aliran kerja antar sub unit akan sangat interdependensi (saling tergantung). Interdependensi ini menciptakan kebutuhan informasi tambahan untuk memastikan bahwa kerja yang mengalir ini dapat dikoordinasikan. Melalui interdependensi ini desain Sistem Informasi Akuntansi akan lebih mudah dikembangkan perusahaan sekaligus bisa mendukung perkembangan perusahaan.

Perancangan desain Sistem Informasi Akuntansi akan didukung pula dengan teknologi yang ada. Kompleksitas teknologi merupakan banyaknya teknologi yang mendukung untuk dicapainya suatu desain Sistem Informasi Akuntansi yang lebih baik. Desain Sistem Informasi Akuntansi yang didukung oleh kompleksitas teknologi tentu akan mencapai kesempurnaan desain Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan. Hal itu tentu saja akan membuat desain Sistem Informasi Akuntansi itu juga semakin lengkap karena melalui teknologi yang ada akan membuat informasi yang diperoleh dapat diolah menjadi suatu informasi yang berguna bagi perusahaan.

Desain Sistem Informasi Akuntansi juga berkaitan dengan kondisi lingkungan perusahaan, dengan adanya perubahan lingkungan perusahaan akan mampu membuat desain Sistem Informasi Akuntansi yang telah disusun berubah. Ketidakpastian perubahan lingkungan perusahaan juga besar dalam memberikan sumbangan pada perubahan desain Sistem Informasi Akuntansi. Semakin sering lingkungan perusahaan berubah maka akan semakin sering pula desain Sistem Informasi Akuntansi juga akan berubah.

Faktor kompleksitas teknologi, interdependensi, dan desain Sistem Informasi Akuntansi akan dilakukan penelitian lebih lanjut

terhadap pengaruhnya pada desain Sistem Informasi Akuntansi. Ketiga faktor tersebut melalui penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan mengenai peningkatan kinerja perusahaan dan itu bisa memberikan manfaat pada perusahaan.

Hal itu juga sesuai dengan penelitian dari Gandung (2008) dengan penelitian mengenai pengaruh variabel *customization*, interdependensi kompleksitas teknologi dan ketidakpastian lingkungan terhadap desain informasi Sistem Akuntansi Manajemen perusahaan *advertising* di Surakarta. Hasil penelitian menyatakan variabel *customization*, interdependensi, kompleksitas teknologi dan ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi desain informasi Sistem Akuntansi Manajemen perusahaan dan itu berbeda dengan penelitian ini dimana variabel dependennya peneliti memilih kinerja BPR dan variabel desain Sistem Informasi Akuntansi menjadi variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen juga obyek yang diteliti yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian tersebut adalah "Pengaruh Kompleksitas Teknologi, Interdependensi Dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Boyolali".

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompleksitas Teknologi

Kneller (2000:13) memberikan pengertian teknologi berdasarkan asal usul katanya dari bahasa Yunani *Tchne* yang berarti seni atau ketrampilan, teknologi pada dasarnya adalah suatu ikhtisar praktis, yaitu usaha untuk mengubah dunia daripada suatu usaha untuk memahaminya. Perusahaan yang berorientasi pada teknologi akan dapat meningkatkan kinerjanya (Gatingnon, 1997: 88). Pemanfaatan teknologi oleh perusahaan akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk menempatkan produk dalam jangkauan konsumen disuatu pasar sasaran

2.2 Interdependensi

Interdependensi merupakan suatu bentuk hubungan yang saling ketergantungan antar sub unit di dalam organisasi perusahaan. Gandung (2008) menyatakan bahwa setiap interdependensi menggambarkan input sub unit akan mempengaruhi *outcome* organisasi tergantung pada sifat dan interdependensi dimana perubahan dalam tingkat *output* sub unit adalah besar atau kecil yang memiliki dampak pada organisasi. Interdependensi terbagi menjadi dua yaitu :

a. Interdependensi Internal

Interdependensi internal ini dikategorikan sebagai kontrol hubungan kerja antara manajer dan bawahan, diantara tingkat manajer yang berbeda.

b. Interdependensi Eksternal

Interdependensi eksternal merupakan hubungan kerja yang lebih luas seperti hubungan dengan *customer* dan *supplier*.

2.3 Desain Sistem Informasi Akuntansi

Informasi perusahaan merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen maupun akuntansi perusahaan. Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu fakta, data, observasi, persepsi, atau sesuatu lainnya yang menambah pengetahuan.

Sistem informasi akuntansi didefinisikan Bodnar (2002:1) adalah “Kumpulan dari sumber daya semacam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengolah data ekonomi kedalam informasi yang berguna”. Jadi sesuai pendapat diatas dapat dikatakan bahwa sistem informasi merupakan pengolahan data ekonomi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan.

Bodnar (2002:4) mengemukakan karakteristik sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- a. Informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dapat menjadi masukan bagi subsistem informasi lain dalam organisasi. Contoh informasi penjualan dapat digunakan sebagai masukan bagi sistem informasi masukan.
- b. Berdasarkan pemakaian informasi, sistem informasi akuntansi dibedakan menjadi dua kategori. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menyediakan informasi untuk pihak internal dan eksternal organisasi.

- c. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk pihak eksternal harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyajian laporan keuangan.
- d. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menggunakan sistem tata buku berpasangan. Transaksi keuangan merupakan pertukaran antar suatu nilai moneter dengan nilai moneter lainnya, dimana setiap nilai moneter dapat dicatat terpisah dan diproses dengan cara yang berbeda.
- e. Menghasilkan laporan yang memberikan posisi keuangan organisasi dan hasil organisasi selama periode yang bersangkutan dengan cara mengikhtisarkan seluruh transaksi.

2.4 Kinerja

Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tentu akan mencapai suatu tingkatan pencapaian kinerja seperti yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian publik serta memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja itu harus merupakan efisiensi yang penting dan sangat berpengaruh pada *output* kerja. Secara umum kinerja diartikan sebagai hubungan hasil nyata maupun fisik dengan masukan yang sebenarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu merupakan kombinasi dari keberhasilan suatu organisasi perusahaan yang terkait dengan produktivitas kerja dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan menurut proposisi umum merupakan konsekuensi *fit and match* atau ke pas-pasan antara dua atau lebih faktor-faktor di perusahaan. Faktor tersebut adalah :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal perusahaan adalah faktor yang mempengaruhi keberadaan perusahaan dari luar. Faktor eksternal perusahaan itu meliputi faktor lingkungan perusahaan secara menyeluruh seperti perubahan lingkungan, persaingan dan lain sebagainya.

b. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan. Menurut Syafruddin (2001 : 53) faktor internal perusahaan ini meliputi :

1) Tipologi Struktur Organisasi

Tipologi struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

2) Faktor Rancangan Sistem Kontrol

Faktor rancangan sistem kontrol adalah merancang atau mendesain suatu sistem yang baik, yang isinya adalah langkah-langkah operasi dalam proses pengolahan data dan prosedur untuk mendukung operasi sistem (Sommerville, 2003).

3) Faktor Teknologi

Faktor teknologi adalah faktor-faktor yang terkait dengan peralatan yang digunakan dalam lingkungan kerja yang mempengaruhi cara orang bekerja (David H, 2000).

4) Faktor Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia adalah faktor individual atau karakteristik karyawan (Baron dan Byrne, 1994).

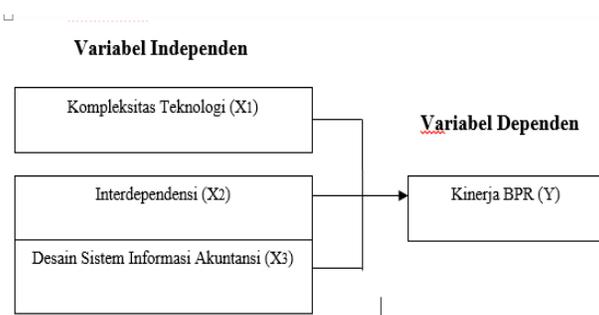
3.2 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H1: Diduga adanya pengaruh parsial atas kompleksitas teknologi, interdependensi, dan desain Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Boyolali.
2. H2: Diduga adanya pengaruh simultan atas kompleksitas teknologi, interdependensi dan desain Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Boyolali.
3. H3: Diduga variabel kompleksitas teknologi berpengaruh dominan terhadap kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Boyolali.

METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

Variabel Independen : kompleksitas teknologi (X1), interdependensi (X2), desain Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Variabel Dependen : kinerja BPR (Y)

—————> : Pengaruh parsial (masing-masing)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Kompleksitas Teknologi (X1)

Kompleksitas teknologi adalah digunakannya berbagai macam teknologi dalam perusahaan. Indikatornya adalah dapat memberikan nilai tambah terutama yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (Perrin : 1977), antara lain sebagai berikut :

- 1) Penggunaan teknologi komputer di perusahaan.
- 2) Penyediaan dana untuk pengadaan teknologi.
- 3) Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja

b. Interdependensi (X2)

Interdependensi merupakan suatu bentuk hubungan yang saling tergantung antar sub unit didalam organisasi perusahaan. Indikatornya adalah akan mempengaruhi *outcome* organisasi yang tergantung pada sifat dan interdependensi dimana perubahan dalam tingkat *output* sub unit adalah besar atau kecil yang memiliki dampak pada organisasi (Ikbar : 2007), antara lain sebagai berikut :

- 1) Hubungan antar sub unit
 - 2) Hubungan antar departemen
 - 3) Hubungan antar personal
- c. Desain Sistem Informasi Akuntansi (X3)**

Desain Sistem Informasi Akuntansi merupakan semua bentuk rancangan prosedur informasi Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan. Indikatornya adalah untuk melakukan fungsi perubahan data menjadi informasi keuangan baik secara manual atau terkomputerisasi dan juga untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, dengan demikian akan dapat dihasilkan informasi yang memenuhi kualitas (Jogiyanto, 2005), antara lain sebagai berikut :

- 1) Penyusunan desain Sistem Informasi Akuntansi.
- 2) Persetujuan desain Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Informasi yang digunakan untuk menyusun desain Sistem Informasi Akuntansi.

- 4) Rancangan desain Sistem Informasi Akuntansi untuk mendukung keberhasilan perusahaan.

d. Kinerja BPR (Y)

Kinerja BPR merupakan tingkatan pencapaian BPR dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Indikatornya adalah sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Michael, 2000), antara lain sebagai berikut :

- 1) Efisiensi BPR
- 2) Efektivitas BPR
- 3) Tingkat pencapaian tujuan BPR
- 4) Tingkat pencapaian laba operasional BPR
- 5) Penggunaan modal BPR
- 6) Pemanfaatan sumber daya oleh BPR

3.4 Teknik Penentuan Populasi

Populasi adalah terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian dari padanya, terkandung informasi yang ingin diketahui (W. Gulo, 2002 : 76). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah elemen pengambil keputusan di BPR yang mengetahui kinerja BPR seperti : kepala bagian keuangan, kepala bagian akuntansi, kepala bagian pemasaran, SPI, wakil pimpinan dan pimpinan. BPR di Kabupaten Boyolali ada 27 BPR sesuai dengan data BI, namun dalam penelitian ini dipilih BPR yang ada di Boyolali Kota sebanyak 10 BPR dan tiap BPR ada 6 orang yang dipilih.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Cara penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak dengan membagi populasi dalam strata atau bagian-bagian (subpopulasi) sesuai kriteria yang ditentukan untuk menjadi anggota sampel (Singarimbun, 1999 : 162). Kriteria yang ditentukan adalah BPR yang ada di Boyolali kota.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner atau daftar pertanyaan merupakan cara pengumpulan data dengan jalan memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam variabel yang diteliti (Nazir, 1999 : 212). Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap pengaruh variabel yang diteliti. Alternatif jawaban kuesioner ditentukan dengan skala likert sebagai berikut :

Jawaban SS = Sangat Setuju dengan skor 5

Jawaban S = Setuju dengan skor 4

Jawaban R = Ragu-ragu dengan skor 3

Jawaban TS = Tidak Setuju dengan skor 2

Jawaban STS = Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

Hasil Penelitian

4.1 Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kuesioner mengukur yang diinginkan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid atau tidaknya alat ukur atau kuesioner tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Apabila korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan (ditunjukkan dengan taraf signifikan $< 0,05$), maka dapat dikatakan alat pengukur tersebut mempunyai validitas (Ghozali, 2001 : 135).

1) Variabel Kompleksitas Teknologi (X_1)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas pada variabel kompleksitas teknologi (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas Teknologi (X_1)

No	Indikator	Nilai Korelasi	Taraf Signifikan	Keterangan
1	x1.1	0,840	0,000	Valid
2	x1.2	0,883	0,000	Valid
3	x1.3	0,857	0,000	Valid

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan (taraf signifikan $< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas teknologi (X_1) memiliki tingkat validitas yang baik.

2) Variabel Interdependensi (X_2)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa

hasil pengujian validitas pada variabel interdependensi (X_2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Interdependensi (X_2)

No	Indikator	Nilai Korelasi	Taraf Signifikan	Keterangan
1	x2.1	0,805	0,000	Valid
2	x2.2	0,868	0,000	Valid
3	x2.3	0,901	0,000	Valid

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan (taraf signifikan < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel interdependensi (X_2) memiliki tingkat validitas yang baik.

3) Variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas pada variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X_3) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Variabel Desain Sistem Informasi Akuntansi (X_3)

No	Indikator	Nilai Korelasi	Taraf Signifikan	Keterangan
1	x3.1	0,900	0,000	Valid
2	x3.2	0,913	0,000	Valid
3	x3.3	0,851	0,000	Valid
4	x3.4	0,817	0,000	Valid

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan (taraf signifikan

< 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X_3) memiliki tingkat validitas yang baik.

4) Variabel Kinerja BPR (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas pada variabel kinerja BPR (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja BPR (Y)

No	Indikator	Nilai Korelasi	Taraf Signifikan	Keterangan
1	y1	0,542	0,000	Valid
2	y2	0,605	0,000	Valid
3	y3	0,668	0,000	Valid
4	y4	0,805	0,000	Valid
5	y5	0,772	0,000	Valid
6	y6	0,612	0,000	Valid

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan (taraf signifikan < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja BPR (Y) memiliki tingkat validitas yang baik.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, yaitu teknik pengujian reliabilitas suatu kuesioner

yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. *Cronbach's Alpha* diperoleh instrumen variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60 (Ghozali, 2001 : 132).

Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Kritis	Keterangan
1	Kompleksitas Teknologi	0,823	0,60	Reliabel
2	Interdependensi	0,822	0,60	Reliabel
3	Desain Sistem Informasi Akuntansi	0,892	0,60	Reliabel
4	Kinerja BPR	0,750	0,60	Reliabel

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besaran nilai *cronbach's alpha* dari keseluruhan variabel lebih besar dari batas yang ditentukan yakni sebesar 0,60. Oleh karena itu, dapat diputuskan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut (lampiran 13) :

$$Y = 5,028 + 0,665 X1 + 0,515 X2 + 0,246 X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mempunyai arti bahwa :

$$b0 = \text{Konstanta} = 5,028$$

Apabila variabel kompleksitas teknologi (X1), interdependensi (X2), desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) adalah konstan atau sama dengan nol, maka kinerja BPR (Y) adalah sebesar 5,028.

$$b1 = \text{Koefisien regresi untuk X1} = 0,665$$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel kompleksitas teknologi (X1), yaitu 0,665 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel dependen. Jadi, setiap ada kenaikan pada variabel kompleksitas teknologi (X1) sebesar 1 satuan, dapat meningkatkan kinerja BPR (Y) sebesar 0,665 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel kompleksitas teknologi (X1) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan pula kinerja BPR (Y) sebesar 0,665 dengan asumsi bahwa variabel interdependensi (X2) adalah konstan atau sama dengan nol.

$$b2 = \text{Koefisien regresi untuk X2} = 0,515$$

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel interdependensi (X2), yaitu 0,515 dan mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel dependen. Jadi, setiap ada kenaikan pada variabel interdependensi (X2) sebesar 1 satuan, dapat meningkatkan kinerja BPR (Y) sebesar 0,515 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel interdependensi (X2) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan pula kinerja BPR (Y)

sebesar 0,515 dengan asumsi bahwa variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) adalah konstan atau sama dengan nol.

b3 = Koefisien regresi untuk X3 = 0,246

Menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) yaitu 0,246 mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dengan variabel dependen. Jadi, setiap ada kenaikan pada variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar 1 satuan, dapat meningkatkan kinerja BPR (Y) sebesar 0,246 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar 1 satuan, dapat menurunkan pula kinerja BPR (Y) sebesar 0,246 dengan asumsi bahwa variabel desain kompleksitas teknologi (X1) adalah konstan atau sama dengan nol.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis I - Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil perhitungan komputerisasi dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13. Hasil Perhitungan Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}
Kompleksitas teknologi	6,282	1,672
Interdependensi	6,909	1,672
Desain Sistem Informasi Akuntansi	5,539	1,672

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Menentukan t tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 60$ dan $k = 3$ diperoleh nilai t tabel :

$$t_{tabel} : n = 60; k = 3; df = n - 1 - k = 60 - 1 - 3 = 56$$

$$= t_{\alpha/2} (56) = t_{(0,025 : 56)} = 1,672$$

Pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1) Variabel Kompleksitas Teknologi (X1)

Nilai thitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel kompleksitas teknologi (X1) adalah sebesar 6,282 lebih besar dari ttabel = 1,672 ($t_{hitung} = 6,282 > t_{tabel} = 1,672$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti kompleksitas teknologi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR (Y).

2) Variabel Interdependensi (X2)

Nilai thitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel interdependensi (X2) adalah sebesar 6,909 lebih besar dari ttabel = 1,672 ($t_{hitung} = 6,909 > t_{tabel} = 1,672$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti interdependensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR (Y).

3) Variabel Desain Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Nilai thitung dari hasil perhitungan model regresi pada variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) adalah sebesar 5,539 lebih besar dari ttabel

1,672 ($t_{hitung} = 5,539 > t_{tabel} = 1,672$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti desain Sistem Informasi Akuntansi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR (Y).

b. Uji Hipotesis II - Uji F

Untuk memprediksi keakuratan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan komputerisasi dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14. Hasil Pengujian Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	238,373	3	79,458	45,307	,000 ^b
Residual	98,210	56	1,754		
Total	336,583	59			

a. Dependent Variable: Kinerja BPR

b. Predictors: (Constant), Desain Sistem Informasi Akuntansi, Kompleksitas Teknologi, Interdependensi

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil Fhitung sebesar 45,307 sedangkan Ftabel ($\alpha = 0,05$; df regresi = 3 ; df residual = 56) adalah sebesar 2,769 (Lampiran 15). Jadi, nilai Fhitung > nilai Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel kompleksitas teknologi (X_1), interdependensi (X_2), dan desain Sistem Informasi Akuntansi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR (Y).

c. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh besarnya koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,842 atau sebesar 84,2% yang berarti tingkat keeratan hubungan antara variabel-variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen adalah sebesar 84,2% atau menunjukkan hubungan yang rendah.

Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,708 atau sebesar 70,8%, yang berarti variabel-variabel independen yang diteliti mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 70,8%, sedangkan sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam model regresi ini.

d. Uji Hipotesis III – Uji Determinasi Parsial (Koefisien Beta Standardized).

Untuk menentukan variabel independen yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai variabel dependen pada suatu model regresi linear berganda dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *Beta Standardized*. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	5,028	1,729		2,908
Kompleksitas Teknologi	,665	,106	,456	6,282
Interdependensi	,515	,075	,517	6,909
Desain Sistem Informasi Akuntansi	,246	,044	,413	5,539

a. Dependent Variable: Kinerja BPR

Sumber : Olahan peneliti, 2019

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa dari koefisien *Beta Standardized* menunjukkan variabel yang dominan adalah variabel interdependensi (X2) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien *Beta Standardized* terbesar, yaitu sebesar 0,517 atau 51,7%. Dibandingkan dengan variabel lainnya, dimana variabel kompleksitas teknologi (X1) sebesar 0,456 atau 45,6% dan variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar 0,413 atau 41,3%. Sehingga, hipotesis ke-3 adalah variabel interdependensi (X2) berpengaruh dominan terhadap kinerja BPR (Y) ditolak.

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan di analisis sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan. Hasil analisis itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian merupakan survei menggunakan kuesioner yang diberikan pada responden sebanyak 60 orang pengambil keputusan di 10 BPR di Boyolali. Dari ke 60 kuesioner tersebut sebelumnya telah dilakukan pengujian dengan uji validitas yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dan juga dilakukan pengujian reliabilitas yang menunjukkan seluruh variabel reliabel atau handal, sehingga tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.
- b. Variabel kompleksitas teknologi (X1), interdependensi (X2), dan desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja BPR (Y). Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel interdependensi (X2), karena memiliki nilai koefisien *Beta Standardized* terbesar, yaitu sebesar 0,517 atau 51,7%.
- c. Hasil uji t test diperoleh kesimpulan
 - 1) Variabel kompleksitas teknologi (X₁)
Variabel kompleksitas teknologi (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR (Y).
 - 2) Variabel interdependensi (X₂)
Variabel interdependensi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR (Y).
 - 3) Variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X₃)

Variabel desain Sistem Informasi Akuntansi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR (Y).

Variabel kompleksitas teknologi (X1), interdependensi (X2), dan desain Sistem Informasi Akuntansi (X3) yang diteliti mampu mempengaruhi kinerja BPR (Y) sebesar 70,8%, sedangkan sebesar 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti dalam model regresi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar (2002:1), *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi* (<http://syarifhidayat21.blogspot.com/2012/10/pengertian-sistem-informasi-akuntansi.html>). Diakses pada tanggal 18 Desember 2012.
- Bodnar (2002:4), *Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi* (http://egamunandar.blogspot.com/2010/12/sistem-informasi-akuntansi_5061.html). Diakses pada tanggal 21 Januari 2013
- David H, 2000, *Faktor Teknologi* (http://id.termwiki.com/ID:technological_factors). Diakses pada tanggal 15 Maret 2013
- Gatingnon (1997:88), *Pemanfaatan Teknologi* (<http://educationtp.blogspot.com/2011/05/pengertian-teknologi-pendidikan-menurut.html>). Diakses pada tanggal 15 November 2012
- Gandung, 2008, *Teori Interdependensi* (<http://ratihfujiaastutihar.wordpress.com/2011/04/26/teori-interdependensi/>). Diakses pada tanggal 20 Maret 2013
- Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kneller (2000:13), *Definisi Teknologi* (<http://e-dutk.blogspot.com/2012/05/definisi-teknologi-oleh-beberapa-ahli.html>). Diakses pada tanggal 10 November 2012
- Louven (1995:44), *Penerapan Teknologi* (<http://tiyan-27.blogspot.com/2009/04/penerapan-teknologi-informasi-di.html>). Diakses pada tanggal 01 Desember 2012.
- Nazir, Moh, 1999, *Metode Penelitian*, Edisi Keenam, Penerbit Ghalia, Jakarta.
- Santoso, 2002, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sritua, 1993, *Determinasi Parsial* (elmurobbie.files.wordpress.com). Diakses pada tanggal 15 Agustus 2013.
- Sutjiono (1997:68), *Definisi Kinerja*, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>). Diakses pada tanggal 25 Januari 2013
- Syafruddin (2001:53), *Faktor Internal Pada Perusahaan* (<http://syehaceh.wordpress.com/2013/04/11/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-internal/>). Diakses pada tanggal 28 Januari 2013
- Sommerville, 2003, *Faktor Rancangan Sistem Kontrol* (<http://fauziah-bukhari.blogspot.com/2011/07/perancangan-sistem-informasi.html>). Diakses pada tanggal 05 Maret 2013

Thomson, 2001, *Tujuan* (<http://ekamahmud.blogspot.com>). Diakses pada tanggal 15 Desember 2012